

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia bermain, di mana masa ini secara naluriah anak selalu aktif bergerak, dan cenderung menyumbang pada perkembangan, baik terhadap fisik maupun secara psikis. Secara umum, bermain dilakukan di rumah, di tempat bermain, dan di sekolah serta di lingkungan masyarakat. Bila diamati secara cermat, lewat permainan anak-anak mampu mengembangkan kreativitas, bereksperimen, bereksplorasi, dan belajar secara aktif.

Partisipasi anak-anak dalam permainan dapat dikembangkan dan dibimbing oleh orang tua, pengasuh dan guru di sekolah. Pada usia tersebut, masing-masing bagian tubuh anak mengalami perkembangan yang berbeda. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2004: 319) perkembangan kemampuan anak usia 3–6 tahun, yang biasa juga disebut masa *early childhood* atau masa kanak-kanak awal, mengalami pertumbuhan fisik yang sangat pesat, namun dalam pertumbuhan tinggi dan berat badan mengalami perlambatan dibanding pada masa bayi atau belajar jalan (*toddler*).

Menurut Hildayani (2002: 12) anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan-permainan. Setiap bentuk kegiatan permainan anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kemampuan kepribadiannya, dan juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik, meskipun perkembangan tersebut berbeda pada setiap anak, hal ini sesuai

dengan perkembangan usianya. Hildayani (2002: 16) menambahkan, lebih kurang dari 80% dari sejumlah anak mengalami gangguan perkembangan, juga mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh. Pengaturan keseimbangan tubuh ini diperlukan anak dalam kegiatan bermain. Lewat bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dan pikirkan. Dengan bermain anak sebenarnya memperaktekkan keterampilan dan mengembangkan dirinya sendiri sehingga anak mendapatkan kepuasan dalam melakukan permainan.

Fisik motorik anak Taman Kanak-kanak harus dikembangkan sejak dini, sebab apabila tidak dikembangkan dapat mengakibatkan kesulitan belajar motorik. Hal tersebut sesuai pendapat Jamaris (2003: 27) bahwa :

Anak yang mengalami kesulitan belajar motorik adalah lemahnya koordinasi gerak visual motorik yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerakan visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara serempak pada tujuan. Kesulitan tersebut akan mengganggu proses belajar menulis, membaca dan belajar lainnya. Hal ini ini dikarenakan kegiatan belajar atau kegiatan lainnya membutuhkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motorik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Tawangmangu bahwa aktivitas permainan belum sepenuhnya difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar. Maka dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih belum maksimal, terutama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar, hal ini juga disebabkan oleh karena belum semua guru memahami tentang manfaat kemampuan fisik motorik kasar, yang sangat perlu mendapat perhatian dan diperkenalkan mulai sejak usia dini. Dalam masa ini anak senang bermain sesama teman sekelas dan teman sebaya, walaupun kadang-

kadang guru tidak memperhatikan dengan baik apa yang dilakukan oleh anak, karena dengan bermain anak dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar.

Melalui pembelajaran yang mengacu pada karakteristik anak, kemampuan fisik motorik kasar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, apabila kemampuan untuk bergerak bebas didukung oleh situasi lingkungan yang memungkinkan untuk kegiatan tersebut. Pada prinsipnya anak senang bermain, yang penting bagi anak mendapat kesempatan bermain merupakan kebahagiaan tersendiri bagi dirinya. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik untuk menstimulus kemampuan otot anak, seperti di lingkungan sekolah. Selain di luar ruangan, kegiatan tersebut juga dapat dilaksanakan dalam ruangan dengan cara menata dan memaksimalkan ruangan sebagai tempat bermain demi kebebasan anak untuk bergerak, berlari, melompat, menangkap, melempar dan menendang.

Stimulan-stimulan lewat permainan di dalam ruangan dan di luar ruangan membantu mengoptimalkan motorik kasar, yang secara perlahan-lahan meningkatkan kekuatan fisik, berkembangnya koordinasi dan stamina, serta keseimbangan yang semakin kokoh, lewat permainan yang dilakukan. Menurut Hildayani (2005: 11), berkaitan dengan keseimbangan, pada usia 4–6 tahun tidak semua anak sama dalam memperoleh kemampuan yang sempurna sesuai dengan perkembangan usianya. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak berkembang sejalan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak. Dengan demikian sekolah mendapat tantangan yang besar sebab guru harus mengembangkan metode-metode pembelajaran yang paling tepat bagi anak, khususnya guru Taman Kanak-kanak. Pengembangan metode tersebut berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.

Saat anak dalam melakukan permainan yang kompleks, seperti bermain bola, selain dibutuhkan reaksi yang cepat untuk menendang atau menangkap bola, juga dibutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tungkai sehingga dapat menendang bola, mengoper bola ke teman sepermainan, dan memasukkan bola ke dalam gawang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dibutuhkan dalam permainan seperti sepak bola, bola voli dan bola tangan dan permainan yang lainnya. Seperti dalam permainan sepak bola, bola voli dan bola tangan sangat dibutuhkan koordinasi mata, kaki dan tangan, karena sangat bermanfaat dalam suatu permainan. Melalui permainan, anak dituntun untuk mengetahui cara melakukan gerakan tersebut, memahami manfaat gerakan bagi anak, dan mampu menunjukkan perilaku- perilaku positif selama pembelajaran (kerjasama, disiplin, mau berbagi tempat, alat, jujur dan lain-lain) dengan temannya.

Kenyataan yang juga terjadi di Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih mengikuti kemauan anak sehingga tidak berkaidag pada tata urutan yang terdapat dalam kurikulum. Dampak tersebut menyebabkan unsur-unsur reaksi, keseimbangan, kesetimbangan, daya tahan, dan kognitif anak kurang berkembang. Pada hal tujuan akhir dari pembelajaran adalah penampilan gerakan yang efektif, efisien, dan terampil serta merangsang kognitif anak, hal tersebut diatas dapat dipengaruhi melalui sebuah pembelajaran yang tertata, terencana dan terprogram lewat sebuah pembelajaran berdasarkan karakteristik anak.

Fenomena yang dipaparkan di atas jika tidak dapat teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan anak berikutnya. Untuk itu maka perlu dicari solusi atau

alternatif pemecahannya. Dalam hal ini sebenarnya banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yaitu melalui sebuah pembelajaran gerak dan lagu. Gerak memiliki makna, suatu peralihan tempat (adanya aktifitas) yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan). Aktifitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyian. Lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama.

Menggunakan metode gerak dan lagu sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat mengembangkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat berlatih serta membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar. Karena dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi gerak dan lagu merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini akan difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar di Taman Kanak-kanak melalui gerak dan lagu dalam judul skripsi : **PENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI GERAK DAN LAGU PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK 03 SEPANJANG TAWANGANGU KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012.**

B. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah penelitian lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan fisik motorik kasar anak dibatasi pada kemampuan dalam menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan, bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk, dan berdiri.
2. Gerak dan lagu yang dimaksud adalah gerakan diiringi dengan lagu yang sesuai dengan kompetensi dasar.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak Kelompok B Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar bagi anak kelompok B TK Sepanjang Kecamatan Tawangmangu Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui penerapan metode gerak dan lagu pada anak Kelompok B Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui penerapan metode gerak dan lagu bagi anak Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Tawangmangu.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Anak

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar bagi anak Kelompok B Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu.
 - b. Manfaat bagi Guru

Melatih guru dalam mengoptimalkan metode gerak dan lagu untuk mengembangkan motorik kasar anak.
 - a. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang penerapan metode gerak dan lagu dalam mengembangkan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru lain.
 - b. Manfaat bagi Perpustakaan Sekolah

Menambah khasanah perpustakaan sekolah tentang upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui penerapan metode gerak dan lagu.